

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI PAPUA BARAT

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI PAPUA BARAT

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA BARAT**

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI PAPUA BARAT 2018

Nomor Katalog : 8301007
Nomor Publikasi : 91540.1904
ISSN : 2338-2244

Ukuran Buku : 17,60 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xii + 60 halaman

Naskah :
Seksi Statistik Niaga dan Jasa BPS Provinsi Papua Barat

Gambar Kulit :
Seksi Statistik Niaga dan Jasa BPS Provinsi Papua Barat

Ditebitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat

Dicetak Oleh :
Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum:

Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M.

Penanggungjawab Teknis:

Hendra Wijaya, SST, M.Si.

Penyunting:

Muhammad Rizqon Agusta, SST, M.Ec.Dev.

Penulis:

Rahmadian Muttaqin, SST

Pengolah Data:

Rahmadian Muttaqin, SST

Gambar Kulit:

Rahmadian Muttaqin, SST

<https://papuabarat.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2018 ini dapat diselesaikan. Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2018 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor transportasi, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara.

Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat meliputi data panjang jalan dan banyaknya kendaraan bermotor. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai kunjungan kapal, penumpang yang naik dan turun, serta bongkar muat barang. Selanjutnya untuk statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang, dan pos pada bandar udara di Provinsi Papua Barat.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Akhirnya, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Manokwari, September 2019

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI PAPUA BARAT



Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M.

NIP. 196410231988022001

<https://papuabarat.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud dan Tujuan	4
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Batasan Penulisan	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II METODOLOGI	7
2.1 Metode Inventaris Data Statistik Transportasi	9
2.2 Konsep dan Definisi	10
BAB III ULASAN SINGKAT	15
3.1 Angkutan Darat	17
3.1.1 Panjang Jalan Provinsi Papua Barat	18
3.1.2 Kendaraan Bermotor	20
3.2 Angkutan Laut	21
3.2.1 Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan	21
3.2.2 Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan	22
3.2.3 Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan	23
3.2.4 Jumlah Penumpang Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan dan Tidak Diusahakan	25
3.3 Angkutan Udara	26
3.3.1 Kunjungan Pesawat	26
3.3.2 Bongkar Muat Barang	28
3.3.3 Jumlah Penumpang	31
LAMPIRAN	33

<https://papuabarat.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
3.1	Kunjungan Kapal dari Dalam Negeri dan Luar Negeri Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 - 2018 (Unit)	21
3.2	Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 - 2018 (Unit)	22
3.3	Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 - 2018 (Ton)	23
3.4	Banyaknya Penumpang Debarkasi dan Embarkasi Menurut Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 - 2018	25
3.5	Banyaknya Kedatangan (<i>landing</i>) dan Keberangkatan (<i>take off</i>) menurut Bandar Udara di Provinsi Papua Barat 2016 - 2018	27

<https://papuabarat.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
3.1	Ruas Jalan Trans Papua Barat Dalam Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua Barat 2011-2015	17
3.2	Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan 2018	19
3.3	Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan 2018	19
3.4	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor di Provinsi Papua Barat 2014	20
3.5	Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017-2018 (Ton)	24
3.6	Banyaknya Penumpang Debarkasi dan Embarkasi menurut Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017 - 2018	26
3.7	Banyaknya Kunjungan Pesawat di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2016 - 2018	27
3.8	Banyaknya Bongkar Muat Barang Bagasi di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 - 2018 (Ton)	28
3.9	Banyaknya Bongkar Muat Barang Kargo di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 - 2018 (Ton)	29
3.10	Banyaknya Bongkar Muat Barang Pos di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 - 2018 (Ton)	30
3.11	Banyaknya Penumpang Pesawat di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 - 2018 (Ribuan Orang)	31

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

<https://pustaka.kemendiknas.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Papua Barat sebagai salah satu wilayah di Indonesia bagian timur, memiliki letak geografis yang sangat strategis, yaitu di bagian barat Pulau Papua. Posisi ini membuat Papua Barat sebagai pintu masuk pada persilangan jalur transportasi dan perdagangan baik untuk wilayah bagian utara maupun bagian selatan Pulau Papua. Dengan dilaluinya berbagai kapal penumpang, kapal barang dan juga pesawat terbang dari berbagai wilayah di Indonesia menjadikan pelabuhan dan bandar udara di Papua Barat sebagai jalur transit, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sektor perhubungan di Papua Barat memiliki peranan yang sangat dominan baik bagi perkembangan ekonomi regional, nasional atau bahkan internasional.

Dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, sektor perhubungan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena kesediaan fasilitas angkutan dan komunikasi berperan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi, mobilitas manusia dan perkembangan arus barang dan jasa, memerlukan sarana dan prasarana pendukung berupa transportasi yang memadai dan lancar.

Sektor perhubungan merupakan bagian integral dari kegiatan produksi dan distribusi yang peranannya sangat penting sebagai penunjang maupun perangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah dan sektor pembangunan lainnya di wilayah tersebut. Semakin bagus infrastruktur perhubungan yang dimiliki oleh suatu wilayah, maka percepatan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut dapat diwujudkan. Pemerataan pembangunan dan konektivitas berbagai kegiatan ekonomi juga hanya dapat terwujud jika *development* pada sektor ini secara fokus terus dikembangkan. Khusus untuk wilayah-wilayah yang ada di Indonesia bagian timur, persoalan sektor perhubungan terhadap perkembangan ekonomi memiliki urgensi yang cukup dominan.

Oleh karena itu untuk melihat perkembangan, perencanaan dan evaluasi di bidang transportasi dibutuhkan suatu informasi khusus berupa data statistik transportasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai. Publikasi “Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2018” hadir untuk memenuhi tuntutan kebutuhan

tersebut, sehingga diharapkan dengan disusunnya publikasi ini perencanaan dan evaluasi pembangunan sektor perhubungan dapat lebih mudah untuk dilaksanakan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Data statistik transportasi mempunyai kegunaan untuk memberikan informasi tentang perkembangan angkutan laut, angkutan darat, angkutan udara serta perkembangan pos dan telekomunikasi. Selain maksud dan tujuan tersebut, data ini dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan, baik di Daerah Tingkat I maupun Tingkat II serta memberikan informasi kepada masyarakat dan dunia usaha atas perkembangan fasilitas angkutan.

1.3 Ruang Lingkup

Penyajian data Statistik Transportasi Papua Barat 2018 hanya terbatas pada:

Angkutan Darat

Statistik angkutan Darat meliputi semua panjang jalan di Provinsi Papua Barat baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, panjang jalan tersebut disajikan menurut kondisi, jenis permukaan dan klasifikasi jalan dan banyaknya kendaraan bermotor di Provinsi Papua Barat.

Angkutan Laut

Statistik angkutan laut meliputi laporan banyaknya kunjungan kapal, bongkar muat barang dari pelabuhan-pelabuhan, dan jumlah penumpang di Provinsi Papua Barat.

Angkutan Udara

Statistik angkutan udara meliputi laporan hasil pengolahan bandar udara yang berada di Papua Barat dirinci menurut banyaknya pesawat terbang yang datang dan berangkat, banyaknya penumpang dan banyaknya barang-barang yang diangkut.

1.4 Batasan Penulisan

Penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2018 ini didasarkan pada inventarisasi data yang berasal dari beberapa survei yang sifatnya tahunan maupun bulanan yang dilaksanakan di Provinsi Papua Barat, untuk survei bulanan, data tahun 2018, dikumpulkan pada masing-masing bulan yang bersangkutan selama tahun 2018, sedangkan untuk survei tahunan yang dikumpulkan pada tahun 2018 terdapat data panjang jalan raya (PJR).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi Statistik Transportasi Provinsi Papua Barat 2018 ini dibagi menjadi 3 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup, batasan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II METODOLOGI

Bab ini menyajikan mengenai metodologi dan konsep definisi.

BAB III ULASAN SINGKAT

Bab ini menyajikan mengenai uraian singkat tentang perkembangan keadaan sarana/fasilitas angkutan darat, laut, dan udara di Provinsi Papua Barat.

<https://papuabarat.bps.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

<https://www.bps.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

2.1 Metode Inventaris Data Statistik Transportasi

Sumber data Statistik Transportasi 2018 adalah kompilasi data yang dikumpulkan dari dinas atau instansi atau perusahaan terkait. Kompilasi data terdiri dari kompilasi data tahunan dan bulanan, yang pengumpulannya dilakukan BPS pada tahun 2018 hingga awal 2019. Kompilasi data tahunan dan bulanan sama-sama dilakukan di tahun yang sama, namun berbeda cakupan tahun datanya.

Kompilasi data tahunan meliputi *collecting* data PJR (Panjang Jalan Raya) yang bersumber dari Dinas Pekerjaan Umum di seluruh Provinsi Papua Barat. Kompilasi data tahunan dikumpulkan secara rutin setiap tahun sekali dengan cakupan data adalah n-1, dengan n merupakan tahun pengumpulan data. Dalam publikasi Statistik Transportasi 2018 ditampilkan data PJR dari kompilasi data tahunan 2018. Untuk data yang dikumpulkan secara tahunan pada tahun 2018 terdapat data pada tahun 2014 yaitu data jumlah kendaraan bermotor.

Selanjutnya kompilasi data bulanan meliputi *collecting* data untuk angkutan laut dan angkutan udara. Data angkutan laut dikompilasi dari laporan SIMOPPEL, yang mana merupakan rekapitulasi arus kunjungan kapal yang dikumpulkan dari PT. PELINDO dan laporan TII-UPT, yang mana merupakan rekapitulasi arus kunjungan kapal yang dikumpulkan oleh Kantor Administrasi Pelabuhan (ADPEL), Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Dalam publikasi Statistik Transportasi 2018 ditampilkan hasil rekapitulasi data SIMOPPEL dan TII-UPT tahun 2018 dari kompilasi data bulanan 2018.

Kemudian untuk data angkutan udara dikompilasi dari laporan bandara Model III/1, yang mana merupakan rekapitulasi arus kunjungan pesawat udara yang dikumpulkan dari seluruh bandara yang berada di Provinsi Papua Barat. Dalam publikasi Statistik Transportasi 2018 ditampilkan hasil rekapitulasi data bandara Model III/1 tahun 2018 dari kompilasi data bulanan 2018.

2.2 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan pada penulisan buku ini antara lain:

Angkutan Darat:

Jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah, termasuk jalan yang di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar.

Jalan Nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.

Jalan Provinsi merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi.

Jalan Kabupaten merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi, yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

Jalan Kota merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.

Jalan Aspal adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.

Jalan Kerikil adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.

Jalan Tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.

Jalan Baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.

Jalan Sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.

Jalan Rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.

Jalan Rusak Berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil Penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Mobil Bus kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

Mobil Barang adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengangkut barang selain dari mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan roda dua.

Angkutan Laut:

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.

Pelabuhan Yang Diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia yang diselenggarakan untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan

yang pembinaan teknis operasional oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Pelayanan Luar Negeri adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran yang tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Pelayaran Dalam Negeri adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur (berkala) dan atau dilakukan dengan tidak tetap dan tidak teratur (tidak berkala) dengan menggunakan jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara *charter* oleh perusahaan nasional.

Pelayaran Antar Pulau adalah kegiatan pelayaran antar pelabuhan Indonesia.

Kantor Administrasi Pelabuhan (ADPEL)/Kantor Pelabuhan (KANPEL) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan, baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Penumpang Turun/Debarkasi adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

Penumpang Naik/Embarkasi adalah penumpang yang naik ke dalam kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Bongkar/Impor Barang adalah pembongkaran barang dari kapal ke darat setelah kapal itu tiba dari dalam negeri atau luar negeri.

Muat/Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal sebelum pemberangkatan kapal ke pelabuhan tujuan di dalam negeri atau luar negeri.

Angkutan Udara:

Bandar Udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya.

Berangkat/Muat adalah aktifitas lalu lintas penerbangan di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.

Transit adalah penumpang yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian

melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.

Tiba/Bongkar adalah aktifitas lalu lintas penerbangan di pelabuhan pencatatan yang datang dari pelabuhan asal.

<https://papuabarat.bps.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB III

ULASAN

SINGKAT

<https://paperkit.net/bps-go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

BAB III

ULASAN SINGKAT

3.1 Angkutan Darat

Papua Barat merupakan provinsi yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di semua sektor ekonomi. Untuk itu sarana dan prasarana transportasi yang bagus mutlak diperlukan dan sudah seharusnya menjadi fokus dari pembangunan khususnya di bidang transportasi di Provinsi Papua Barat.

Dalam mendukung kelancaran arus perekonomian daerah, perlu tersedia sarana transportasi yang memadai sehingga arus lalu lintas baik kendaraan bermotor maupun kendaraan tidak bermotor yang digunakan untuk kegiatan ekonomi dapat beroperasi dengan baik.



Gambar 3.1. Ruas Jalan Trans Papua Barat Dalam Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua Barat 2011-2015

Sumber: Bappeda Provinsi Papua Barat, 2011

Salah satu program pendukung percepatan pembangunan Papua Barat yang terbaru diamanatkan dalam Perpres No 65 Tahun 2011 Tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat adalah Program Pengembangan Infrastruktur Dasar. Program tersebut rencananya akan membangun dan meningkatkan jaringan jalan Trans Papua dan Papua Barat. Pembangunan ruas jalan akan menghubungkan seluruh kabupaten/kota yang selama ini belum terhubung dengan jalan darat. Rencana panjang jalan yang akan dibangun tersebut adalah 1.874,32 Km yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruas jalan nasional dan strategis Papua Barat serta ruas jalan tambah Papua Barat.

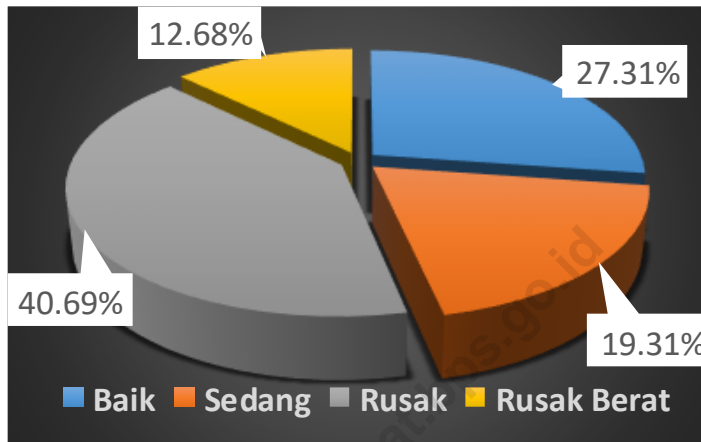
Ruas jalan nasional dan strategis Papua Barat terdiri dari empat ruas jalan, yaitu Manokwari-Sorong (606,17 Km); Manokwari (Maruni) - Bintuni (217,15 Km); Fakfak-Hurimber-Bomberay (162,00 Km); dan Sorong-Mega (76,00 Km). Sedangkan Ruas Tambah Papua Barat terdiri dari dua ruas, yaitu Fakfak-Kaimana-Manokwari (609,00 Km) dan Susumuk-Bintuni (204,00 Km). Kini sebagian pembangunan jalan ini sedang dilakukan, meskipun sebagian kabupaten telah terhubung namun belum dibuka untuk umum.

Tersedianya akses transportasi yang memadai dan murah menjadi kebutuhan yang urgen bagi wilayah Papua Barat yang kondisi geografisnya relatif sulit. Pembangunan akses transportasi terutama jalan darat akan memberikan *multiplier effect* dari banyak sisi. Akses transportasi yang baik akan memudahkan pemerataan pendidikan, kesehatan, distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kesulitan dalam transportasi mengakibatkan ekonomi biaya tinggi yang akan berpengaruh pada tingkat harga, baik harga barang maupun jasa. Tingkat harga yang tinggi inilah menjadi penyebab daya beli masyarakat rendah sehingga kemiskinan cenderung tinggi.

3.1.1 Panjang Jalan Provinsi Papua Barat

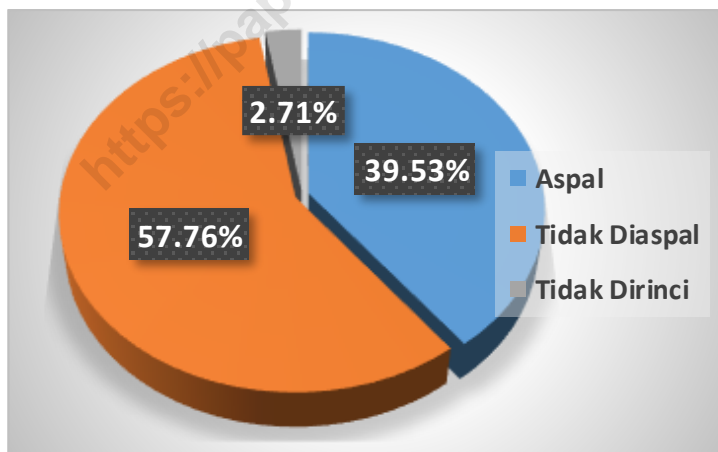
Provinsi Papua Barat dengan wilayah yang cukup luas membutuhkan sarana jalan dalam upaya menembus daerah-daerah yang masih terisolir. Dengan demikian potensi perekonomian, khususnya hasil-hasil pertanian yang ada di daerah ini dapat dengan segera dipasarkan. Sebagai konsekuensi dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat dari tahun ke tahun berusaha untuk meningkatkan pengembangan prasarana jalan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Pada tahun 2018, panjang jalan provinsi di Papua Barat berdasarkan kondisi jalan terbagi menjadi empat bagian, dengan total panjang jalannya mencapai 2.309,66 km. Sepanjang 939,89 km (40,69 persen) jalan dalam kondisi rusak, 27,31 persen atau 630,75 km dalam kondisi baik, kemudian sepanjang 446,05 km (19,31 persen) dalam kondisi sedang, dan 12,68 persen sisanya atau sepanjang 292,97 km dalam kondisi rusak berat (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Persentase Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan 2018

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua Barat (Diolah)



Gambar 3.3. Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan 2018

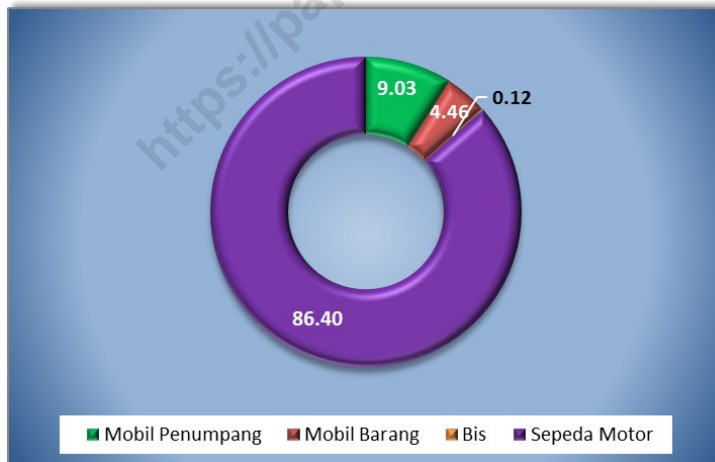
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua Barat (Diolah)

Bila dirinci menurut jenis permukaan, 57,76 persen (1.334,12 km) berpermukaan aspal, 39,53 persen (912,98 km) berpermukaan tidak diaspal, dan 2,71 persen sisanya (62,56 km) berpermukaan lainnya atau tidak dirinci (Gambar 3.3).

3.1.2 Kendaraan Bermotor

Salah satu bagian penting dari angkutan darat adalah kendaraan bermotor yang merupakan sarana subsektor tersebut. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

Pertumbuhan kendaraan bermotor di Papua Barat pada 2014 pada dasarnya mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Namun, karena ketersediaan data dari Kabupaten/Kota terkait penyusunan publikasi ini belum tersedia hingga publikasi ini diterbitkan, maka hanya beberapa data Kabupaten/Kota saja yang dilaporkan atau ditampilkan dalam publikasi ini. Dimana, pada 2014 ini Kendaraan sepeda motor masih mendominasi sebesar 24.567 unit atau 86,40 persen. Sedangkan untuk kendaraan mobil penumpang, mobil barang dan bis yang masing-masing sebesar 2.567 unit atau 9,03 persen, 1.267 unit atau 4,46 persen, dan 34 unit atau 0,12 persen (Gambar 3.4).



Gambar 3.4. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor Provinsi Papua Barat 2014

Sumber: Publikasi Papua Barat Dalam Angka 2016

3.2 Angkutan Laut

3.2.1 Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan

Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktifitas suatu pelabuhan. Tabel 3.1 menunjukkan jumlah kunjungan kapal pada pelabuhan yang diusahakan di Papua Barat menurut jenis pelayaran tahun 2016 hingga 2018. Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 total frekuensi kunjungan kapal mengalami penurunan sebesar 8,05 persen atau 240 kunjungan lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Berdasarkan jenis pelayaran, pada tahun 2018 frekuensi kunjungan dari pelayaran dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 1,76 persen atau 40 kunjungan lebih banyak dari tahun sebelumnya. Sedangkan pelayaran luar negeri mengalami penurunan sebesar 39,77 persen atau 280 kunjungan lebih sedikit dari tahun sebelumnya.

Tabel 3.1. Kunjungan Kapal dari Dalam Negeri dan Luar Negeri Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 – 2018 (Unit)

Pelabuhan	Pelayaran Dalam Negeri			Pelayaran Luar Negeri		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	352	408	506	0	0	0
Manokwari	716	923	1.128	5	4	14
Kota Sorong	587	946	683	22	700	410
TOTAL	1.655	2.277	2.317	27	704	424

Sumber: Laporan SIMOPPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Bila dilihat dari pelabuhan yang diusahakan, berdasarkan laporan SIMOPPEL di Papua Barat pada tahun 2016-2018, frekuensi kunjungan kapal paling banyak terdapat di pelabuhan Manokwari untuk pelayaran dalam negeri dan di pelabuhan Kota Sorong untuk pelayaran luar negeri. Pelabuhan Kota Sorong merupakan salah satu pelabuhan paling ramai di Papua Barat pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018 di Pelabuhan Kota Sorong terdapat 683 kunjungan kapal untuk pelayaran dalam negeri, terjadi penurunan frekuensi kunjungan kapal sebesar 27,80 persen atau 263 kunjungan kapal lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pelayaran luar negeri, pada 2018 di pelabuhan Kota Sorong

juga mengalami penurunan frekuensi kunjungan kapal sebesar 41,43 persen atau 290 kunjungan kapal lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya.

3.2.2 Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan

Selain laporan Simoppel, kompilasi data angkutan laut mencakup laporan TII-UPT yang dikumpulkan secara bulanan dari Kantor Administrasi Pelabuhan (ADPEL), Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Dalam Statistik Transportasi, ditampilkan juga beberapa hasil rekapitulasi datanya, meliputi Jumlah kunjungan kapal, bongkar muat barang dan jumlah penumpang.

Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data GT (Gross Ton) akan sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung di suatu pelabuhan menggambarkan besar kecilnya kapal yang berkunjung dan dapat melengkapi informasi frekuensi kunjungan kapal.

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah kunjungan kapal di tujuh pelabuhan yang tidak diusahakan di Papua Barat tahun 2016-2018. Total kunjungan kapal di Pelabuhan yang tidak diusahakan di Papua Barat pada 2018 adalah 5.212 kunjungan (meningkat sebesar 16,81 persen atau 750 kunjungan lebih banyak dibanding tahun 2017).

Tabel 3.2. Kunjungan Kapal Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016-2018 (Unit)

Pelabuhan	Unit		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Kokas	234	465	683
Kaimana	723	770	714
Wasior	654	715	805
Bintuni	436	457	479
Teminabuan	171	164	228
Saonek	1.420	1.809	2.242
Arar	19	82	61
TOTAL	3.657	4.462	5.212

Sumber: Laporan TII-UPT Kantor ADPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Pada tahun 2018 Pelabuhan dengan frekuensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Saonek di Kabupaten Raja Ampat, sebanyak 2.242 kunjungan (meningkat 23,94 persen atau 433 kunjungan kapal lebih banyak dibanding tahun 2017). Sedangkan pelabuhan dengan frekuensi kunjungan paling sedikit adalah pelabuhan Arar Kabupaten Sorong dengan 61 kunjungan (menurun 25,61 persen atau 21 kunjungan lebih sedikit dibanding tahun 2017).

3.2.3 Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan

Tabel 3.3 menunjukkan perkembangan volume muat dan bongkar barang antar pulau di pelabuhan yang diusahakan berdasarkan laporan Simoppel di Provinsi Papua Barat 2016 hingga 2018. Pelabuhan yang diusahakan di Papua Barat antara lain Pelabuhan Fakfak, Manokwari dan Sorong. Tiga pelabuhan tersebut merupakan potret kegiatan pelabuhan yang dikelola PT. (Persero) Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) di Provinsi Papua Barat.

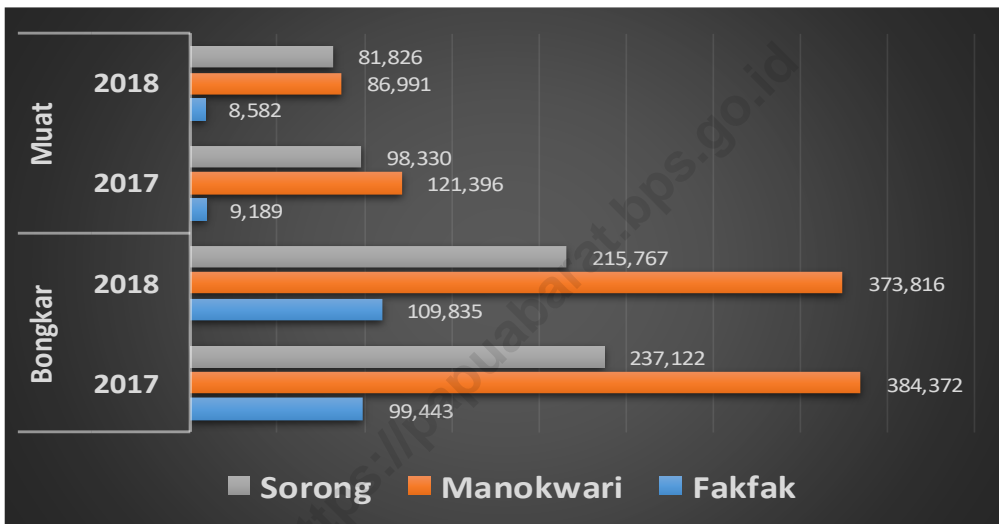
Tabel 3.3. Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan Provinsi Papua Barat 2016 – 2018 (Ton)

Pelabuhan	Bongkar			Muat		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	96.775	99.443	109.835	6.287	9.189	8.582
Manokwari	650.533	384.372	373.816	26.622	121.396	86.991
Kota Sorong	65.441	237.122	215.767	7.154	98.330	81.826
TOTAL	812.749	720.937	699.418	40.063	228.915	177.399

Sumber: Laporan SIMOPPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018, secara total mengalami penurunan volume baik untuk bongkar maupun muat barang barang dibandingkan tahun 2017. Total volume barang yang dimuat pada pelayaran antar pulau di pelabuhan yang diusahakan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 22,50 persen atau 51.516 ton lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya. Penurunan volume muat barang terjadi pada ketiga pelabuhan yang diusahakan di Papua Barat yaitu Pelabuhan Fakfak turun 607 ton atau sebesar 6,61 persen, Pelabuhan Manokwari turun sebesar 34.405 ton atau sebesar 28,34 persen dan Pelabuhan Sorong turun 16.504 ton atau 16,78 persen.

Volume bongkar barang antar pulau di pelabuhan yang diusahakan di Papua Barat pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21.519 ton (2,98 persen) dibandingkan tahun sebelumnya. Bila dilihat menurut tiga pelabuhan yang diusahakan tersebut, terjadi peningkatan di Pelabuhan Fakfak namun terjadi penurunan yang cukup besar di Pelabuhan Manokwari dan Pelabuhan Kota Sorong. Volume bongkar barang di Pelabuhan Fakfak naik 10.392 ton (10,45 persen). Penurunan volume bongkar barang yang terjadi di Pelabuhan Manokwari sebesar 10.556 ton (2,75 persen) dan di Pelabuhan Kota Sorong sebesar 21.355 ton (9,01 persen) dari tahun sebelumnya.



Gambar 3.5. Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan Provinsi Papua Barat 2017-2018 (Ton)

Sumber: Laporan SIMOPPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Gambar 3.5 diatas memberikan informasi mengenai muat dan bongkar barang pada pelayaran antar pulau di pelabuhan yang diusahakan di Provinsi Papua Barat tahun 2018. Terlihat bahwa untuk bongkar barang pada pelayaran antar pulau lebih besar dibanding muat barang pada pelayaran antar pulau di pelabuhan yang diusahakan di Provinsi Papua Barat tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa Papua Barat pada 2018 lebih sering mendatangkan barang dari luar provinsi dibandingkan mengirimkan barang keluar provinsi.

Kegiatan bongkar barang pada pelayaran antar pulau paling banyak terdapat di Pelabuhan Manokwari yaitu sebesar 373.816 ton diikuti Pelabuhan Sorong sebesar 215.767

ton dan Pelabuhan Fakfak sebesar 109.835 ton. Untuk kegiatan muat barang pada pelayaran antar pulau banyak terdapat di Pelabuhan Manokwari yaitu sebesar 86.991 ton, diikuti Pelabuhan Sorong sebesar 81.826 ton dan Pelabuhan Fakfak sebesar 8.582 ton.

3.2.4 Jumlah Penumpang di Pelabuhan yang Diusahakan dan Tidak Diusahakan

Pada tahun 2018 berdasarkan data dari pelabuhan laut yang diusahakan di Provinsi Papua Barat, arus penumpang debarkasi (turun) mengalami penurunan sedangkan embarkasi (naik) mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan arus penumpang embarkasi (naik) sebesar 28.984 penumpang (10,25 persen). Sedangkan penurunan arus penumpang debarkasi (turun) sebesar 7.215 penumpang (2,26 persen).

Untuk arus penumpang debarkasi (turun) 2018, terjadi peningkatan untuk jumlah penumpang debarkasi (turun) di Pelabuhan Fakfak dan Kota sorong, masing – masing sebesar 3.109 penumpang (7,04 persen) dan 2.870 penumpang (1,86 persen). Sedangkan di Pelabuhan Manokwari, jumlah penumpang debarkasi (turun) mengalami penurunan sebesar 13.194 penumpang (10,88 persen) bila dibandingkan dengan tahun 2017.

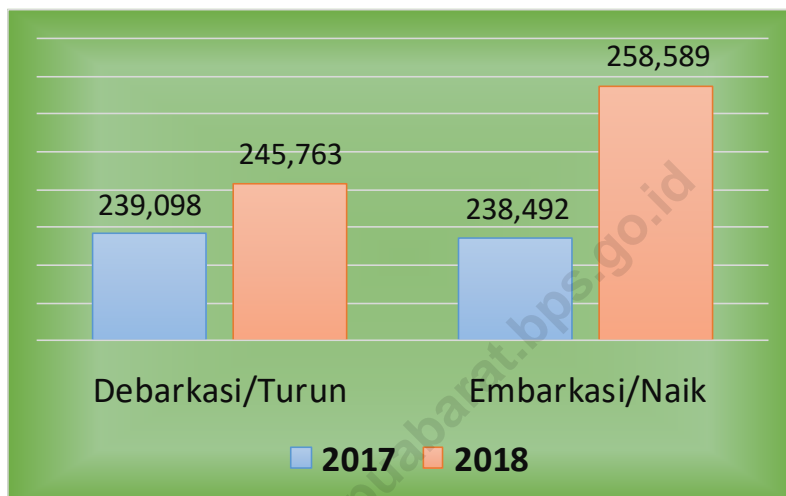
Tabel 3.4. Banyaknya Penumpang Debarkasi dan Embarkasi Menurut Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 – 2018

Pelabuhan	Debarkasi/Turun			Embarkasi/Naik		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fakfak	30.212	44.178	47.287	41.266	42.171	43.774
Manokwari	115.248	121.218	108.024	102.709	103.341	125.553
Kota Sorong	165.959	154.503	157.373	150.721	137.297	142.466
TOTAL	311.419	319.899	312.684	294.696	282.809	311.793

Sumber: Laporan SIMOPPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Untuk arus penumpang embarkasi (naik), peningkatan terbesar untuk jumlah penumpang embarkasi (naik) adalah di Pelabuhan Manokwari, yaitu sebesar 22.212 penumpang (21,49 persen) bila dibandingkan dengan tahun 2017, selanjutnya peningkatan jumlah penumpang embarkasi (naik) di pelabuhan Kota Sorong dan Pelabuhan Fakfak, masing – masing sebesar 5.169 penumpang (3,76 persen) dan 1.603 penumpang (3,80 persen).

Gambar 3.6 menunjukkan banyaknya penumpang debarkasi dan embarkasi menurut pelabuhan yang tidak diusahakan di Provinsi Papua Barat tahun 2018. Arus penumpang debarkasi (turun) melalui pelabuhan laut yang tidak diusahakan di Provinsi Papua Barat meningkat sebesar 6.665 penumpang (2,79 persen) dibanding tahun 2017, sedangkan untuk arus penumpang embarkasi (naik) melalui pelabuhan laut yang tidak diusahakan di Provinsi Papua Barat meningkat sebesar 20.097 penumpang (8,43 persen) dibanding tahun 2017.



Gambar 3.6. Banyaknya Penumpang Debarkasi dan Embarkasi menurut Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2017-2018

Sumber: Laporan TII-UPT Kantor ADPEL Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

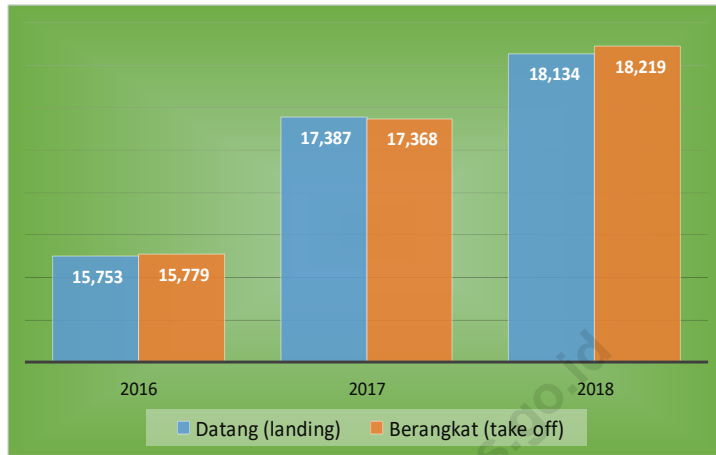
3.3 Angkutan Udara

Sarana Transportasi Udara di Provinsi Papua Barat belum sepenuhnya memadai, karena tidak semua Ibu Kota/Kabupaten mempunyai lapangan udara yang dapat di darati oleh Pesawat Tipe Boeing. Kabupaten Sorong yang belum mempunyai bandar udara. Hanya 2 (dua) lapangan udara yang dapat di darati oleh Pesawat Tipe Boeing 732, 733 dan 735 yaitu bandar udara Rendani Kabupaten Manokwari dan Dominique Edward Osok (DEO) Kota Sorong.

3.3.1 Kunjungan Pesawat

Kunjungan pesawat di Provinsi Papua Barat hanya terbatas penerbangan domestik saja, sedangkan untuk penerbangan dari dan keluar negeri tidak tersedia. Pada tahun 2018, tercatat sebanyak 18.134 unit pesawat melakukan pendaratan (*landing*) dan sebanyak 18.219 unit pesawat melakukan lepas landas (*take off*) di seluruh bandara di Provinsi Papua Barat.

Jumlah pesawat yang datang (*landing*) dan berangkat (*take off*) pada tahun 2018 mengalami peningkatan masing – masing sebesar 747 penerbangan (4,3 persen) dan 851 penerbangan (4,9 persen) bila dibandingkan dengan tahun 2017.



Gambar 3.7. Banyaknya Kunjungan Pesawat di seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2016 - 2018

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Tabel 3.5 menunjukkan banyaknya kedatangan (*landing*) dan keberangkatan (*take off*) pesawat menurut bandar udara di Provinsi Papua Barat 2016 – 2018. Tercatat ada sebanyak 8 bandar udara yang masuk untuk laporan Model III-1 di Provinsi Papua Barat.

Tabel 3.5. Banyaknya Kedatangan (*landing*) dan Keberangkatan (*take off*) menurut Bandar Udara di Provinsi Papua Barat 2016 – 2018

Bandar Udara	Datang (<i>landing</i>)			Berangkat (<i>take off</i>)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Torea	890	862	552	888	863	559
2. Utarum	701	1.084	791	719	1.110	794
3. Wasior	-	54	97	-	54	97
4. Bintuni	461	366	478	461	366	477
5. Babo	1.115	939	1.276	1.116	936	1.284
6. Rendani	4.442	4.606	5.151	4.442	4.607	5.151
7. Teminabuan*	703	392	671	697	392	671
8. DEO Sorong	7.441	9.084	9.654	7.456	9.040	9.722
TOTAL	15.753	17.387	18.134	15.779	17.368	18.219

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

*) Data Bandar Udara Teminabuan merupakan gabungan data dari Bandara Teminabuan, Inanwatan, Kambuaya, dan Ayawasi.

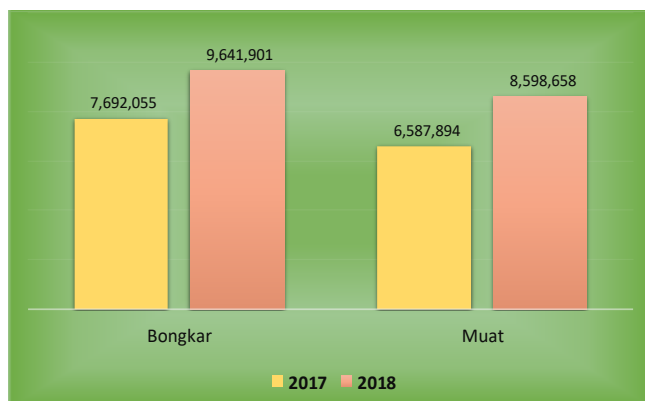
Pada tahun 2018, frekuensi kedatangan (*landing*) pesawat terbesar adalah di Bandar Udara Domine Edward Osok (DEO) Sorong yaitu 9.654 unit pesawat. Sedangkan frekuensi kedatangan (*landing*) pesawat terkecil adalah di Bandar Udara Wasior Kabupaten Teluk Wondama sebanyak 97 unit pesawat.

Jika dilihat dari arus keberangkatan (*take off*) tercatat di Bandar Udara DEO Sorong memiliki frekuensi terbesar yaitu 9.722 unit pesawat. Sedangkan frekuensi terkecil adalah di Bandar Udara Wasior Kabupaten Teluk Wondama sebanyak 97 unit pesawat.

Pada tahun 2018 peningkatan frekuensi kunjungan pesawat (kedatangan dan keberangkatan) dibanding tahun sebelumnya terjadi di Bandar Udara Wasior, Bintuni, Babo, Rendani, Teminabuan, dan DEO (Dominic Edward Osok) Sorong. Sedangkan penurunan frekuensi kunjungan pesawat terjadi di Bandar Udara Torea dan Utarum. Pada tahun 2016 tidak ada penerbangan di Bandar Udara Wasior karena kontrak Pemda setempat dengan pihak Maskapai telah habis.

3.3.2 Bongkar Muat Barang

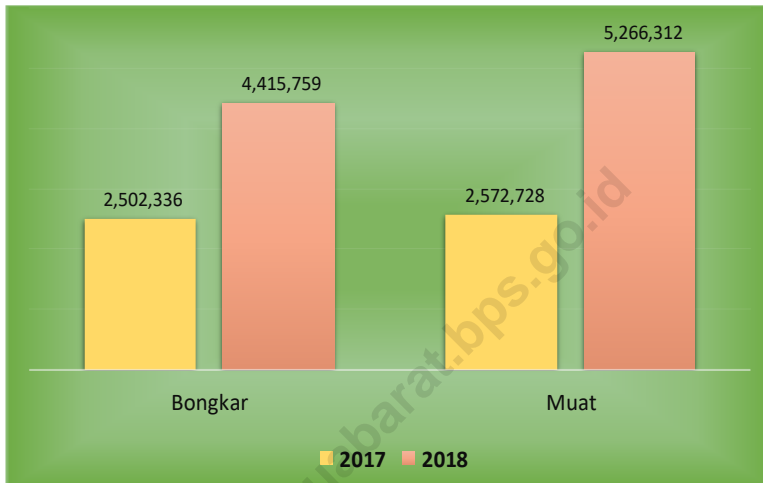
Bongkar muat barang dalam publikasi ini di klasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu bongkar muat barang bagasi, bongkar muat barang kargo dan bongkar muat barang pos. Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada 2018 untuk barang bagasi yang datang atau dibongkar mengalami peningkatan sebesar 23,35 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal serupa juga terjadi untuk barang bagasi berangkat atau dimuat yang mengalami peningkatan sebesar 30,52 persen dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 3.8. Banyaknya Bongkar Muat Barang Bagasi di seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017-2018 (Ton)

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Gambar 3.8 menjelaskan mengenai banyaknya bongkar muat barang bagasi di seluruh bandar udara di provinsi Papua Barat tahun 2017 – 2018. Tercatat pada tahun 2018, ada sebanyak 9.641,9 ton barang bagasi yang datang atau dibongkar. Sedangkan untuk barang bagasi yang berangkat atau muat pada 2018 tercatat sebanyak 8.598,66 ton. Terlihat bahwa lebih banyak barang bagasi yang datang atau bongkar daripada barang bagasi yang berangkat atau muat.



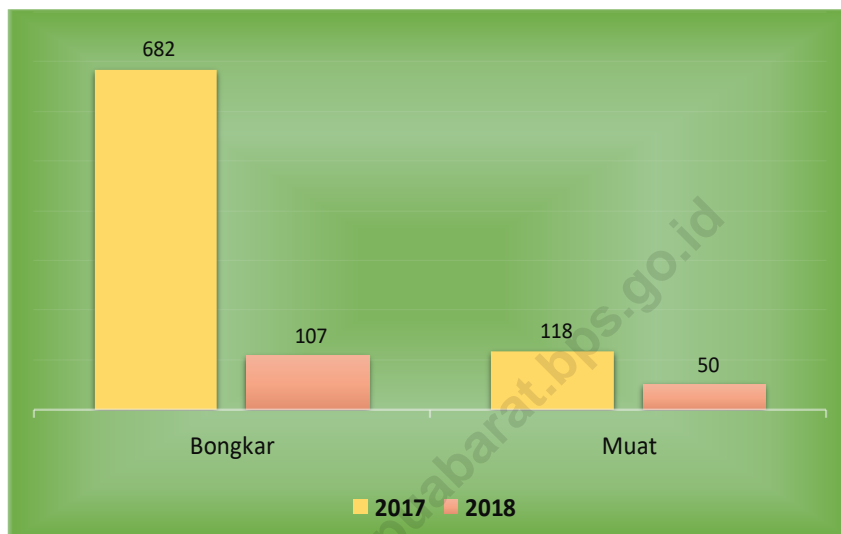
Gambar 3.9. Banyaknya Bongkar Muat Barang Kargo di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 – 2018 (Ton)

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Gambar 3.9 menjelaskan mengenai banyaknya bongkar muat barang kargo di seluruh bandar udara di provinsi Papua Barat 2017 – 2018. Tercatat pada 2018 ada sebanyak 4.415,759 ton barang kargo yang datang atau dibongkar. Sedangkan untuk barang kargo yang berangkat atau dimuat tercatat sebanyak 5.266,312 ton. Terlihat bahwa lebih banyak barang bagasi yang berangkat atau dimuat daripada barang bagasi yang datang atau dibongkar.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada 2017 untuk barang kargo yang datang atau dibongkar mengalami peningkatan sebesar 76,47 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal serupa juga terjadi untuk barang kargo berangkat atau yang dimuat mengalami peningkatan sebesar 104,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 3.10 menjelaskan mengenai banyaknya bongkar muat barang pos di seluruh bandar udara di provinsi Papua Barat 2017 – 2018. Tercatat pada tahun 2018 ada sebanyak 0,107 ton barang pos yang datang atau dibongkar. Sedangkan untuk barang pos yang berangkat atau dimuat tercatat sebanyak 0,05 ton. Terlihat bahwa lebih banyak barang pos yang datang atau dibongkar dari pada yang berangkat atau dimuat.



Gambar 3.10. Banyaknya Bongkar Muat Barang Pos di seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 – 2018 (Ton)

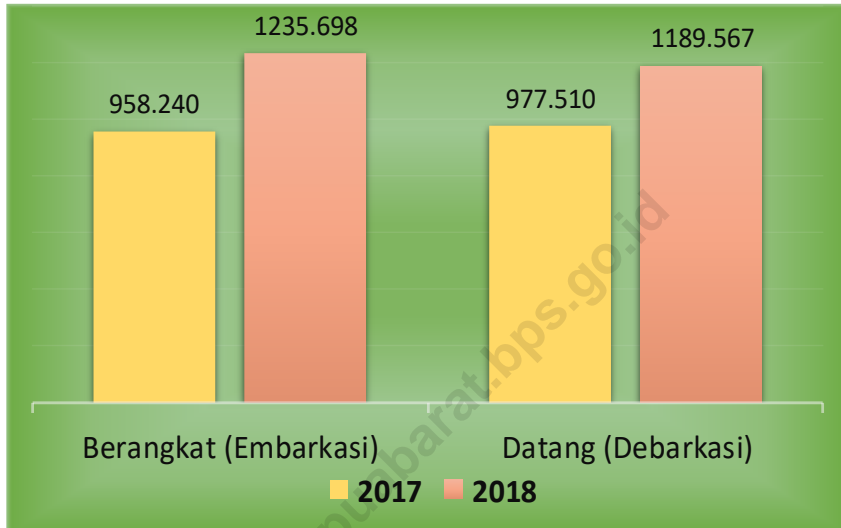
Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 84,31 persen untuk barang pos yang datang atau dibongkar. Penurunan sebesar 57,63 persen juga terjadi untuk barang pos berangkat atau dimuat.

Secara keseluruhan untuk aktivitas bongkar muat barang bagasi, bongkar muat barang kargo dan bongkar muat barang pos, dapat dilihat bahwa arus bongkar muat baik barang bagasi dan kargo pada 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi barang pos yang mengalami penurunan arus bongkar barang dari tahun sebelumnya, namun mengalami penurunan untuk arus muat barang pos. Secara keseluruhan banyaknya barang untuk kegiatan bongkar muat cenderung lebih banyak barang yang datang atau dibongkar dibandingkan dengan barang yang berangkat atau dimuat.

3.3.3 Jumlah Penumpang

Secara keseluruhan, jumlah penumpang pada 2018 yang melalui bandar udara Provinsi Papua Barat dengan menggunakan transportasi udara mengalami peningkatan dibandingkan dengan arus penumpang 2017. Tercatat di 2018 terdapat 1.235,7 ribu penumpang berangkat (embarkasi) dan 1.189,6 ribu penumpang datang (debarkasi).



Gambar 3.11. Banyaknya Penumpang Pesawat di Seluruh Bandar Udara Provinsi Papua Barat 2017 – 2018 (ribu orang)

Sumber: Laporan Model III-1 Se-Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Diolah)

Jika dilihat dari pertumbuhannya, pada tahun 2018 tercatat jumlah keberangkatan (embarkasi) mengalami peningkatan 28,95 persen dan penumpang datang (debarkasi) juga mengalami peningkatan sebesar 21,69 persen.

<https://papuabarat.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://pauabarat.bps.go.id>

<https://papuabarat.bps.go.id>

Lampiran 1. Panjang Jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat menurut Kondisi Jalan 2018 (Km)

No	Kabupaten/Kota	Kondisi Jalan				Total
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Fakfak	96,96	26,75	175,21	25,83	324,75
2	Kaimana	-	4,30	36,85	105,26	146,41
3	Teluk Wondama	45,38	12,67	21,11	15,66	94,82
4	Teluk Bintuni	44,60	82,26	131,37	35,97	294,20
5	Manokwari	142,18	33,78	52,98	1,57	230,51
6	Sorong Selatan	75,15	2,03	-	-	77,18
7	Sorong	53,78	9,25	171,84	80,67	315,54
8	Raja Ampat	6,90	3,00	76,28	-	86,18
9	Tambrau	60,31	107,89	149,31	-	317,51
10	Maybrat	67,36	40,61	62,27	-	170,24
11	Manokwari Selatan	7,44	15,13	52,58	4,20	79,35
12	Pegunungan Arfak	19,55	105,91	7,94	23,81	157,21
13	Kota Sorong	11,14	2,47	2,15	-	15,76
TOTAL		630,75	446,05	939,89	292,97	2.309,66

Lampiran 2. Panjang Jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat menurut Jenis Permukaan Jalan 2018 (Km)

No	Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			Total
		Aspal	Tidak Diaspal	Tidak Dirinci	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fakfak	128,39	195,34	1,02	324,75
2	Kaimana	2,46	143,95	-	146,41
3	Teluk Wondama	68,46	26,18	0,18	94,82
4	Teluk Bintuni	75,09	218,75	0,36	294,20
5	Manokwari	170,37	47,09	13,05	230,51
6	Sorong Selatan	76,25	0,08	0,85	77,18
7	Sorong	109,33	176,06	30,15	315,54
8	Raja Ampat	58,54	27,64	-	86,18
9	Tambrau	51,36	254,35	11,80	317,51
10	Maybrat	111,11	58,99	0,14	170,24
11	Manokwari Selatan	31,01	43,33	5,01	79,35
12	Pegunungan Arfak	17,00	140,21	-	157,21
13	Kota Sorong	13,61	2,15	-	15,76
	TOTAL	912,98	1.334,12	62,56	2.309,66

Lampiran 3. Persentase Panjang Jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat menurut Kondisi Jalan 2018

No	Kabupaten/Kota	Kondisi Jalan				Total
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Fakfak	29,86%	8,24%	53,95%	7,95%	100,00%
2	Kaimana	-	2,94%	25,17%	71,89%	100,00%
3	Teluk Wondama	47,86%	13,36%	22,26%	16,52%	100,00%
4	Teluk Bintuni	15,16%	27,96%	44,65%	12,23%	100,00%
5	Manokwari	61,68%	14,65%	22,98%	0,68%	100,00%
6	Sorong Selatan	97,37%	2,63%	-	-	100,00%
7	Sorong	17,04%	2,93%	54,46%	25,57%	100,00%
8	Raja Ampat	8,01%	3,48%	88,51%	-	100,00%
9	Tambrau	18,99%	33,98%	47,03%	-	100,00%
10	Maybrat	39,57%	23,85%	36,58%	-	100,00%
11	Manokwari Selatan	9,38%	19,07%	66,26%	5,29%	100,00%
12	Pegunungan Arfak	12,44%	67,37%	5,05%	15,15%	100,00%
13	Kota Sorong	70,69%	15,67%	13,64%	-	100,00%
TOTAL		27,31%	19,31%	40,69%	12,68%	100,00%

Lampiran 4. Persentase Panjang Jalan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat menurut Jenis Permukaan Jalan 2018

No	Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			Total
		Aspal	Tidak Diaspal	Tidak Dirinci	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fakfak	39,54%	60,15%	0,31%	100,00%
2	Kaimana	1,68%	98,32%	-	100,00%
3	Teluk Wondama	72,20%	27,61%	0,19%	100,00%
4	Teluk Bintuni	25,52%	74,35%	0,12%	100,00%
5	Manokwari	73,91%	20,43%	5,66%	100,00%
6	Sorong Selatan	98,80%	0,10%	1,10%	100,00%
7	Sorong	34,65%	55,80%	9,56%	100,00%
8	Raja Ampat	67,93%	32,07%	-	100,00%
9	Tambrau	16,18%	80,11%	3,72%	100,00%
10	Maybrat	65,27%	34,65%	0,08%	100,00%
11	Manokwari Selatan	39,08%	54,61%	6,31%	100,00%
12	Pegunungan Arfak	10,81%	89,19%	-	100,00%
13	Kota Sorong	86,36%	13,64%	-	100,00%
	Total	39,53%	57,76%	2,71%	100,00%

Lampiran 5. Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat 2012 - 2014 (Unit)

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kendaraan				Total
		Mobil Penumpang	Mobil Barang	Bis	Sepeda Motor	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Fakfak	1.262	668	18	10.240	12.188
2	Kaimana	533	205	8	6.072	6.818
3	Teluk Wondama					
4	Teluk Bintuni					
5	Manokwari					
6	Sorong Selatan					
7	Sorong					
8	Raja Ampat	83	101	4	1.020	1.208
9	Tambrau					
10	Maybrat					
11	Manokwari Selatan					
12	Pegunungan Arfak					
13	Kota Sorong	689	293	4	7.235	8.221
	2014	2.567	1.267	34	24.567	28.435
	2013	2.351	1.201	213	21.709	25.474
	2012	3.858	9.511	6.889	96.583	116.841

**Lampiran 6. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Pelayaan Luar Negeri
Pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kota Sorong 2018**

No	Kabupaten/Kota	Pelayaran Dalam Negeri		Pelayaran Luar Negeri	
		Unit	GRT	Unit	GRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	26	29.150	66	641.638
2	FEBRUARI	137	749.018	8	11.395
3	MARET	145	799.470	13	160.124
4	APRIL	162	907.254	13	137.718
5	MEI	22	26.999	60	484.150
6	JUNI	8	8.471	52	527.420
7	JULI	37	33.397	68	508.384
8	AGUSTUS	18	18.913	58	495.855
9	SEPTEMBER	19	19.953	72	571.957
10	OKTOBER	25	23.729	-	-
11	NOPEMBER	36	35.061	-	-
12	DESEMBER	48	46.632	-	-
TOTAL		683	2.698.047	410	3.538.641

**Lampiran 7. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Pelayaan Luar Negeri
Pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Fakfak 2018**

No	Kabupaten/Kota	Pelayaran Dalam Negeri		Pelayaran Luar Negeri	
		Unit	GRT	Unit	GRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	34	157.697	-	-
2	FEBRUARI	32	124.634	-	-
3	MARET	50	219.437	-	-
4	APRIL	44	191.289	-	-
5	MEI	55	212.647	-	-
6	JUNI	30	123.708	-	-
7	JULI	55	178.071	-	-
8	AGUSTUS	50	191	-	-
9	SEPTEMBER	39	162.395	-	-
10	OKTOBER	40	182.400	-	-
11	NOPEMBER	43	129.515	-	-
12	DESEMBER	34	162.665	-	-
TOTAL		506	1.844.649	-	-

**Lampiran 8. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Pelayaan Luar Negeri
Pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Manokwari 2018**

No	Kabupaten/Kota	Pelayaran Dalam Negeri		Pelayaran Luar Negeri	
		Unit	GRT	Unit	GRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	92	550.567	-	-
2	FEBRUARI	78	519.736	1	9.627
3	MARET	106	661.694	-	-
4	APRIL	64	426.272	1	7.487
5	MEI	77	478.309	2	49.316
6	JUNI	95	617.774	-	-
7	JULI	63	395.180	-	-
8	AGUSTUS	132	781.968	3	63.566
9	SEPTEMBER	100	634.918	2	19.503
10	OKTOBER	116	744.205	-	-
11	NOPEMBER	99	627.713	1	33.044
12	DESEMBER	106	640.877	4	84.228
	TOTAL	1.128	7.079.213	14	266.771

Lampiran 9. Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Pada Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 - 2018 (Unit)

No	Kabupaten/Kota	Pelayaran Dalam Negeri			Pelayaran Luar Negeri		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	FAKFAK	352	408	506	0	0	0
2	MANOKWARI	716	923	1.128	5	4	14
3	SORONG	587	946	683	22	700	410
	TOTAL	1.655	2.277	2.317	27	704	424

**Lampiran 10. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan yang Diusahakan di Kota Sorong
2018 (Ton)**

No	Kabupaten/Kota	Antar Pulau		Luar Negeri	
		Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	13.113	967	-	-
2	FEBRUARI	50.212	13.044	-	-
3	MARET	31.132	11.071	-	-
4	APRIL	52.672	21.099	-	-
5	MEI	10.017	10.515	-	-
6	JUNI	3.360	2.106	-	-
7	JULI	3.360	2.066	-	-
8	AGUSTUS	1.910	455	-	-
9	SEPTEMBER	9.799	12.483	-	-
10	OKTOBER	9.426	3.427	-	-
11	NOPEMBER	18.657	2.239	-	-
12	DESEMBER	12.109	2.354	-	-
	TOTAL	215.767	81.826	-	-

Lampiran 11. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Fakfak 2018 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Antar Pulau		Luar Negeri	
		Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	11.693	457	-	-
2	FEBRUARI	7.760	307	-	-
3	MARET	8.959	504	-	-
4	APRIL	8.504	1.007	-	-
5	MEI	8.285	326	-	-
6	JUNI	5.571	451	-	-
7	JULI	7.936	813	-	-
8	AGUSTUS	8.528	715	-	-
9	SEPTEMBER	14.363	558	-	-
10	OKTOBER	8.404	1.048	-	-
11	NOPEMBER	12.285	985	-	-
12	DESEMBER	7.547	1.411	-	-
	TOTAL	109.835	8.582	-	-

Lampiran 12. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Manokwari 2018 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Antar Pulau		Luar Negeri	
		Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	22.441	6.086	-	-
2	FEBRUARI	20.580	6.347	-	-
3	MARET	20.912	7.290	-	-
4	APRIL	15.508	4.026	-	-
5	MEI	22.930	11.684	-	-
6	JUNI	75.217	11.762	-	-
7	JULI	43.620	13.817	-	-
8	AGUSTUS	25.170	5.439	-	-
9	SEPTEMBER	33.964	2.942	-	-
10	OKTOBER	27.588	5.664	-	-
11	NOPEMBER	38.298	6.270	-	-
12	DESEMBER	27.588	5.664	-	-
	TOTAL	373.816	86.991	-	-

Lampiran 13. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 - 2018 (Ton)

No	Kabupaten/Kota	Bongkar			Muat		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	FAKFAK	96.775	99.443	109.835	6.287	9.189	
2	MANOKWARI	650.533	384.372	373.816	26.622	121.396	86.991
3	SORONG	65.441	237.122	215.767	7.154	98.330	81.826
	TOTAL	812.749	720.937	699.418	40.063	228.915	177.399

**Lampiran 14. Banyaknya Debarkasi dan Embarkasi Penumpang pada Pelabuhan
yang Diusahakan di Kota Sorong 2018**

No	Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	23.556	17.775	-	-
2	FEBRUARI	8.847	7.976	-	-
3	MARET	8.382	7.991	-	-
4	APRIL	6.377	7.260	-	-
5	MEI	9.808	7.862	-	-
6	JUNI	15.825	18.281	-	-
7	JULI	15.174	9.332	-	-
8	AGUSTUS	14.296	10.706	-	-
9	SEPTEMBER	15.174	9.332	-	-
10	OKTOBER	9.999	9.627	-	-
11	NOPEMBER	8.703	9.216	-	-
12	DESEMBER	21.232	27.108	-	-
	TOTAL	157.373	142.466	-	-

Lampiran 15. Banyaknya Debarkasi dan Embarkasi Penumpang pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Fakfak 2018

No	Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	6.111	5.272	-	-
2	FEBRUARI	2.917	2.041	-	-
3	MARET	3.299	2.792	-	-
4	APRIL	3.075	4.043	-	-
5	MEI	3.735	4.240	-	-
6	JUNI	6.330	6.153	-	-
7	JULI	6.217	3.540	-	-
8	AGUSTUS	3.860	2.945	-	-
9	SEPTEMBER	2.344	1.950	-	-
10	OKTOBER	2.157	2.969	-	-
11	NOPEMBER	2.246	1.967	-	-
12	DESEMBER	4.996	5.862	-	-
TOTAL		47.287	43.774	-	-

Lampiran 16. Banyaknya Debarkasi dan Embarkasi Penumpang pada Pelabuhan yang Diusahakan di Kabupaten Manokwari 2018

No	Kabupaten/Kota	Dalam Negeri		Luar Negeri	
		Debarkasi	Embarkasi	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JANUARI	18.563	21.737	-	-
2	FEBRUARI	8.500	7.235	-	-
3	MARET	6.366	9.944	-	-
4	APRIL	4.652	5.292	-	-
5	MEI	8.556	5.537	-	-
6	JUNI	16.030	10.305	-	-
7	JULI	9.403	12.170	-	-
8	AGUSTUS	7.093	7.660	-	-
9	SEPTEMBER	6.238	6.764	-	-
10	OKTOBER	6.000	6.916	-	-
11	NOPEMBER	6.120	7.441	-	-
12	DESEMBER	10.503	24.552	-	-
	TOTAL	108.024	125.553	-	-

Lampiran 17. Banyaknya Debarkasi dan Embarkasi Penumpang pada Pelabuhan yang Diusahakan di Provinsi Papua Barat 2016 - 2018

No	Kabupaten/Kota	Debarkasi/Turun			Embarkasi/Naik		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	FAKFAK	30.212	44.178	47.287	41.266	42.171	43.774
2	MANOKWARI	115.248	121.218	108.024	102.709	103.341	125.553
3	SORONG	165.959	154.503	157.373	150.721	137.297	142.466
	TOTAL	311.419	319.899	312.684	294.696	282.809	311.793

Lampiran 18. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Kokas Kabupaten Fakfak 2018

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	54	-	6.004	276	341
FEBRUARI	65	-	14.004	337	433
MARET	68	1.070	11.586	177	211
APRIL	54	-	4	335	442
MEI	50	-	4	330	445
JUNI	45	-	4	413	359
JULI	44	-	4	313	361
AGUSTUS	51	-	3	393	474
SEPTEMBER	46	-	12	414	428
OKTOBER	46	-	3	514	577
NOPEMBER	75	-	18	392	706
DESEMBER	85	760	1.201	494	591
TOTAL	683	1.830	32.844	4.388	5.368

Lampiran 19. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Kaimana Kabupaten Kaimana 2018

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	50	10.226	966	2.577	4.588
FEBRUARI	47	10.315	1.841	1.673	850
MARET	37	2.196	794	1.175	1.792
APRIL	37	2.196	794	1.792	1.175
MEI	62	1.234.367	15.702	2.044	2.175
JUNI	58	824.050	537	2.291	2.718
JULI	55	8.822	561	3.650	1.295
AGUSTUS	63	144.716	23.146	2.007	1.585
SEPTEMBER	61	18.472	50.124	1.967	1.130
OKTOBER	71	2.163.260	521.438	2.918	1.332
NOPEMBER	87	5.055.546	2.905.925	1.676	1.158
DESEMBER	86	2.846.041	1.705.788	2.999	4.134
TOTAL	714	12.320.207	5.227.616	26.769	23.932

Lampiran 20. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Wasior Kabupaten Teluk Wondama 2018

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	55,00	1.250	5.028	3.798	3.032
FEBRUARI	51,00	3.956	10.174	2.344	2.263
MARET	66,00	1.453	21.191	2.178	1.992
APRIL	67,00	2.715	14.385	2.889	2.728
MEI	68,00	3.240	24.287	3.450	2.629
JUNI	68,00	48.273	11.360	3.406	3.044
JULI	80,00	48.580	8.366	4.251	2.879
AGUSTUS	74,00	2.846	22.911	3.757	2.802
SEPTEMBER	73,00	6.888	3.906	3.150	2.480
OKTOBER	68,00	4.778	-	3.462	2.980
NOPEMBER	58,00	2.275	104	3.228	2.508
DESEMBER	77,00	52.000	8.757	4.742	3.942
TOTAL	805,00	178.254	130.469	40.655	33.279

Lampiran 21. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni 2018

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	50	2.692	37.600	1.284	505
FEBRUARI	50	130	864	537	293
MARET	52	3.014	7.067	686	356
APRIL	30	98	5.500	598	377
MEI	32	1.865	1.329	717	361
JUNI	31	9	16.690	896	752
JULI	41	66	7.833	1.545	587
AGUSTUS	35	553	10.884	716	438
SEPTEMBER	37	74	6.110	736	429
OKTOBER	41	30	10.622	822	329
NOPEMBER	42	58	6.109	491	284
DESEMBER	38	8	470	697	883
TOTAL	479	8.596	111.077	9.725	5.594

Lampiran 22. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan 2018

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	1	-	-	-	-
FEBRUARI	12	2.596	42	-	-
MARET	11	779	-	-	-
APRIL	20	146	7	-	-
MEI	2	270	-	-	-
JUNI	16	2.098	124	-	-
JULI	1	26	-	-	-
AGUSTUS	2	303	33	-	-
SEPTEMBER	61	4.670	32	-	1.141
OKTOBER	46	1.980	1.143	-	-
NOPEMBER	55	1.872	1.803	-	200
DESEMBER	1	250	-	-	-
TOTAL	228	14.989	3.183	-	1.341

Lampiran 23. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Saonek Kabupaten Raja Ampat 2018

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	229	759	54	14.654	15.838
FEBRUARI	215	354	170	10.736	10.725
MARET	261	3.259	34	13.234	12.915
APRIL	202	1.763	2	13.403	11.683
MEI	145	729	36	11.616	13.127
JUNI	132	550	267	15.956	16.996
JULI	154	272	102	14.313	21.758
AGUSTUS	158	332	145	11.669	13.626
SEPTEMBER	155	919	269	12.935	14.352
OKTOBER	164	331	69	12.847	14.608
NOPEMBER	187	1.143	97	12.912	15.511
DESEMBER	240	902	166	16.131	20.363
TOTAL	2.242	11.313	1.411	160.406	181.502

Lampiran 24. Banyaknya Kunjungan Kapal, Kegiatan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri, dan Arus Penumpang Pelabuhan yang Tidak Diusahakan di Pelabuhan Arar Kabupaten Sorong 2018

Bulan	Kunjungan Kapal	Dalam Negeri		Penumpang	
		Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Debarkasi	Embarkasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
JANUARI	8	2.400	-	362	3.903
FEBRUARI	6	13.400	2.050	217	170
MARET	3	2.700	2.050	306	263
APRIL	6	3.900	18.050	645	573
MEI	3	-	7.500	483	538
JUNI	6	2.561	10.350	500	420
JULI	2	-	2.050	500	409
AGUSTUS	3	-	10.050	120	198
SEPTEMBER	6	2.503	314	58	153
OKTOBER	8	6.511	8.050	45	82
NOPEMBER	6	14.189	2.100	190	327
DESEMBER	4	9.420	-	394	537
TOTAL	61	57.585	62.564	3.820	7.573

Lampiran 25. Banyaknya Kunjungan Pesawat dan Arus Penumpang Bandara di Provinsi Papua Barat 2018

Bulan	Kunjungan Pesawat (Unit)		Penumpang (Orang)	
	Datang (Landing)	Berangkat (Take Off)	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Torea	552	559	30.842	28.027
2. Utarum	791	794	34.273	35.440
3. Wasior	97	97	659	786
4. Bintuni	478	477	3.896	3.741
5. Babo	1.276	1.284	40.480	37.988
6. Rendani	5.151	5.151	340.261	342.843
7. Teminabuan	135	135	1.041	1.028
8. Deo Sorong	9.654	9.722	778.288	733.772
TOTAL	18.134	18.219	1.229.740	1.183.625

Lampiran 26. Banyaknya Bongkar Muat, Bagasi, Barang, dan Pos menurut Bandar Udara di Provinsi Papua Barat 2018

Bulan	Bagasi (Kg)		Barang (Kg)		Pos (Kg)	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Torea	246.379	171.690	51.624	20.465	76	50
Utarum	323.589	301.510	-	-	-	-
Wasior	9.827	11.432	998	346	-	-
Bintuni	20.692	36.294	4.080	27.782	31	-
Babo	161.543	155.436	117.486	50.913	-	-
Rendani	2.670.825	2.322.096	907.652	1941.912	-	-
Teminabuan	6.768	5.984	-	-	-	-
Inanwatan	19.400	11.645	1.092	-	-	-
Ayawasi	3.231	1.938	84	-	-	-
Kambuaya	16.336	9.856	114	-	-	-
DEO Sorong	6.163.311	5.570.777	3.333.919	3.224.894	-	-
TOTAL	9.641.901	8.598.658	4.417.049	5.266.312	107	50

DATA

mencerdaskan
bangsa

<https://pauababps.go.id>